

**MUNGGUH, GENDHING KETHUK 2 KERP
MINGGAH 4 LARAS PELOG PATHET NEM :
KAJIAN GARAP SINDHÈNAN**

SKRIPSI KARYA SENI



oleh

Reisa Nadya Larasati
NIM 191111018

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

***MUNGGUH, GENDHING KETHUK 2 KERP
MINGGAH 4 LARAS PELOG PATHET NEM :
KAJIAN GARAP SINDHÈNAN***

SKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh

Reisa Nadya Larasati
NIM 191111018

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Seni

**MUNGGUH, GENDHING KETHUK 2 KERP MINGGAH 4 LARAS
PELOG PATHET NEM : KAJIAN GARAP SINDHENAN**

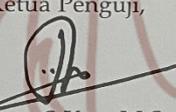
yang disusun oleh

Reisa Nadya Larasati
NIM 191111018

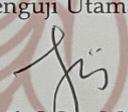
Telah dipertahankan di hadapan dewan
penguji pada tanggal Mei 2024

Susunan Dewan Penguji

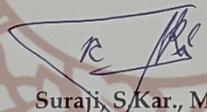
Ketua Penguji,


Waluyo, S.Kar., M.Sn
NIP 196208211987121001

Penguji Utama,

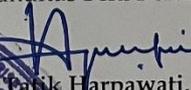

Siswati, S.Sn., M.Sn
NIP 199101192018032001

Pembimbing,


Suraji, S.Kar., M.Sn
NIP 196106151988031001

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta,

Surakarta,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,


Dr. Dra. Enik Harpawati, M.Sn.
NIP 196411101991032001



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Usaha tidak akan mengkhianati hasil”



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ayahanda Sutikno
- Ibunda Endang Purwanti
- Para guru dan mahaguru yang telah membekaliku ilmu
 - Almamaterku ISI Surakarta tercinta

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Reisa Nadya Larasati
NIM : 191111018
Tempat, Tgl. Lahir : Sukoharjo, 5 Agustus 2000
Alamat Rumah : Malangan RT 01 RW 02, Malangan, Bulu,
Sukoharjo
Program Studi : S-1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya seni saya dengan judul "*Mungguh, Gendhing Kethuk 2 Kerep Minggah 4 Laras Pelog Pathet Nem*" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan plagiasi. Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya seni saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya seni saya ini, saya siap menerima konsekuensi yang ada.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, Mei 2024

Penulis,



Reisa Nadya Larasati

ABSTRACT

This artistic work thesis was written with the aim of describing and analyzing the work on the sindhenan Gendhing Mungguh Kethuk 2 Kerep Minggah 4 Laras Pelog Pathet Nem. This article is a study of working on sindhenan which includes the background of the gending, the structure and form of the gending, the interpretation of pathet, the interpretation of the character of the piece, the interpretation of the placement of wangsalan and abon-abon, the interpretation of cengkok and seleh, the interpretation of lift and seleh in Mungguh, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 . Research on this work of art uses qualitative research methods. The steps that the author uses to analyze the problems in this research are literature study, observation, and interviews. The concept of garap is used to analyze the work on sindhenan Gendhing Mungguh Kethuk 2 Kerep Minggah 4 Laras Pelog Pathet nem. The results of the research show that Gendhing Mungguh Kethuk 2 Kerep Minggah 4 Laras Pelog Pathet nem has sindhenan which uses the theory of imitation or imitation of andhegan on inggah Gendhing Gambirsawit with the interpretation of pelog nem (manyura) as the dominant pathet. On the other hand, there were also techniques for using wangsalan lamba and wangsalan rangkep.

Keywords: Gendhing Mungguh, Garap sindhenan, pathet interpretation.

ABSTRAK

Skripsi karya seni ini dibuat dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis *garap sindhenan Gendhing Mungguh Kethuk 2 Kerep Minggah 4 Laras Pelog Pathet Nem*. Tulisan ini merupakan kajian *garap sindhenan* yang meliputi latar belakang *gending*, struktur dan bentuk *gending*, tafsir *pathet*, tafsir karakter *gending*, tafsir penempatan *wangsalan* dan *abon-abon*, tafsir *cengkok* dan *seleh*, tafsir *angkat* dan *seleh* pada *Mungguh, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4*. Penelitian karya seni ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Langkah-langkah yang penulis gunakan untuk mengurai permasalahan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, observasi, dan wawancara. Konsep *garap* digunakan untuk menganalisis *garap sindhenan Gendhing Mungguh Kethuk 2 Kerep Minggah 4 Laras Pelog Pathet Nem*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gendhing Mungguh* memiliki *sindhenan* yang menggunakan teori imitasi atau tiruan dari bagian *inggah Gendhing Gambirsawit* dengan tafsir *pelog nem (manyura)* sebagai *pathet* yang dominan. Di sisi lain ditemukan pula teknik *plesekan mbesut* penerapan *wangsalan lamba* dan *wangsalan rangkep*.

Kata Kunci: *Gendhing Mungguh, Garap sindhenan, tafsir pathet.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya, sehingga tugas akhir skripsi karya seni ini dapat penulis selesaikan tanpa halangan. Tujuan penulisan skripsi karya seni ini untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Seni di Institut Seni Indonesia Surakarta. terselesaikannya skripsi karya seni ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak. Penulis sangat berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung serta membantu proses penelitian skripsi karya seni ini.

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada bapak Suraji, S.Kar., M.Sn, terima kasih tak terhingga penulis ucapkan atas bimbingannya dalam proses tugas akhir ini sekaligus narasumber yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing penulis mengerjakan skripsi karya seni ini. Kepada Bapak Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum Ketua Jurusan Seni Karawitan, dan Bapak Darno, S.Sen., M.Sn selaku Koordinator Program Studi Seni Karawitan terima kasih untuk semua kemudahan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis. Terimakasih kepada seluruh Dosen prodi Karawitan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, yaitu Bapak Sutikno dan Ibu Endang Purwanti, S. Sn. yang selalu memberikan dukungan, doa dan kasih yang tulus mendidik dan memfasilitasi keperluan penulis. Terimakasih atas nasehat-nasehat yang diberikan, kritik serta saran yang membangun telah menjadikan hati penulis selalu bersemangat dalam

proses skripsi ini hingga penulis dapat menyelesaikan studi di jurusan karawitan ISI Surakarta.

Terimakasih turut penulis haturkan kepada tim penguji skripsi karya seni ini. Bapak Waluyo, S.Kar., M.Sn. selaku ketua penguji dan Ibu Siswati, M.Sn. selaku penguji utama. Terimakasih atas saran-saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Frans Ditto, Hanamar Sekar Kinanthi, Adhwa Vierga Sativa, Anissa Salsabella Agustin, Gilang Ari Pradana, dan teman-teman mahasiswa minat pangrawit angkatan 2019 prodi karawitan yang selalu memberikan semangat, selalu memberikan bantuan serta dukungan setiap hari, dan memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Tidak lupa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada bapak I.M Harjito selaku narasumber yang menginspirasi dan memberikan referensi dalam mengerjakan skripsi karya seni ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi karya seni ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan penulis. Penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi karya seni ini dapat memberikan manfaat baik untuk para pembaca dan semua pihak terutama dalam bidang seni karawitan.

Surakarta, Mei 2024
Penulis

Reisa Nadya Larasati

DAFTAR ISI

ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
CATATAN UNTUK PEMBACA	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Gagasan	3
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Sumber	5
E. Landasan Konseptual	6
F. Metode Penelitian Karya Seni	7
1. Rancangan Karya Seni	8
2. Sumber Data	8
3. Teknik Pengumpulan Data	8
a. Studi Pustaka	8
b. Observasi	9
c. Wawancara	10
4. Teknik Analisis Data	11
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II	12
PROSES PENYAJIAN KARYA SENI	12
A. Tahap Persiapan	12
1. Orientasi	12
2. Observasi	13
B. Tahap Penggarapan	14
1. Eksplorasi	14
2. Improvisasi	15
3. Tahap Latihan	16
a. Latihan Mandiri	16
b. Latihan Bersama	17
4. Evaluasi	17
BAB III	19
KAJIAN KARYA SENI	19
A. Latar Belakang Gending	19
B. Struktur dan Bentuk Gending	20
C. Garap Gending	23
1. Garap Gending	23
2. Jalan Sajian	24

D. Garap Sindhenan	25
1. Tafsir Pathet	25
2. Karakter Gending	26
3. Tafsir penempatan wangsalan dan abon-abon	30
4. Tafsir Cengkok dan Seleh	34
5. Tafsir Angkat dan Seleh	43
BAB IV	45
REFLEKSI KEKARYAAN	45
Tinjauan Kritis Kekaryaan	45
A. Hambatan	45
B. Penanggulangan	46
BAB V	48
PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
KEPUSTAKAAN	50
WEBTOGRAFI	52
NARASUMBER	53
GLOSARIUM	54
BIODATA PENYAJI	59
DAFTAR PENGRAWIT	60



CATATAN UNTUK PEMBACA

Penulisan huruf ganda *th* dan *dh* banyak kami gunakan dalam skripsi karya seni ini. Huruf ganda *th* dan *dh* adalah dua di antaranya abjad huruf Jawa. *Th* tidak ada padanannya dalam abjad bahasa Indonesia, sedangkan *dh* sama dengan *d* dalam abjad bahasa Indonesia. Pada penulisan skripsi karya seni ini *dh* kami gunakan untuk membedakan dengan bunyi huruf *d* dalam abjad huruf Jawa.

Sebagai contoh penulisan istilah:

Th untuk menulis *pathet, kethuk*, dan sebagainya

Dh untuk menulis *gendhing, kendhang*, dan sebagainya

D untuk menulis *gender* dan sebagainya

Titilaras dalam penulisan ini terutama untuk mentranskrip musikal digunakan sistem pencatatan notasi berupa *titilaras kepatihan* (Jawa) dan beberapa simbol serta singkatan yang lazim digunakan oleh kalangan seniman karawitan Jawa. Penggunaan system notasi, simbol, dan singkatan tersebut untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami isi tulisan ini. Berikut *titilaras kepatihan*, simbol, dan singkatan yang dimaksud.

Notasi Kepatihan: 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 1̇ 2̇ 3̇

○ : simbol instrumen gong

⋅ : simbol instrumen kenong

⋅ : simbol kempul

≡ : simbol tanda peralihan

— : simbol garis harga

|| : simbol tanda ulang

Terdapat singkatan dalam penulisan nama cengkok sindhenan dengan tujuan mempermudah penulisan cengkok sindhenan.

Md : *mandheg*

4t : *wangsalan* empat suku kata tanya

4j : *wangsalan* empat suku kata jawab

8t : *wangsalan* delapan suku kata tanya

- 8j : *wangsalan* delapan suku kata jawab
12j : *wangsalan* dua belas suku kata jawab



KEPUSTAKAAN

- Budiarti, Muriah. 2013. Konsep Kepesindhenan dan Elemen-Elemen Dasarnya. *Jurnal Harmonia*, Vol 13, No 2.
- Haryono, Timbul. 2008. *Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Dalam Perspektif Arkeologi Seni*. Surakarta : ISI Press
- Hastanto, Sri. 2009. *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: ISI Press
- Mardusari, Bey. 1996. *Kidung Kandhasanyata*, ed R. Supanggah. Surakarta: STSI Surakarta.1975
- Martopengrawit. 1969. *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta. ASKI Surakarta.
- Nugroho, Sugeng. 2019. *Panduan Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press.
- Poerwodarminto, 1939, *Baoesastra Djawa*, Batavia. J. B. Wolters' Uitgevers-Maatschappij N. V. Groningen.
- Pradjapangrawit, R. NG. 1990. *Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan WEDHAPRADANGGA (Saking Serat Gothek)*. STSI Surakarta & The Ford Production.
- Setiawan, Sigit. 2019. "Unsur Kompetisi Musikal Dalam Sajian Gending Gamelan Sekaten". *Jurnal Keteg* 18 (1): 20.
- Siswati. 2019. "Cengkok *Sindhen* Bergaya Pop Sebagai Pendukung Industri Hiburan". ISI Surakarta.
- Sukardi, Kris. 1975. *Gending – Gending Jawa Yogyakarta*. Surakarta. ASKI.
- Supadmi. 2009. *Sindhenan Cengkok Srambahan lan Abon-abon*. Surakarta: CV. Cendrawasih.
- Supanggah, Rahayu. 2007. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press.

Suraji. 2005. "Sindhengan Gaya Surakarta". Tesis Program Studi Pengkajian Seni Minat Musik STSI Surakarta. Surakarta : STSI.

Suyoto. 2016. "Carem : Puncak Kualitas Bawa Dalam Karawitan Gaya Surakarta". Desertasi Doktoral Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta



WEBTOGRAFI

Drummond. "Gendhing Munggu kethuk 2 kerep minggah 4, laras pelog pathet nem"

<https://www.gamelanbvg.com/gendhing/pdfjs/web/viewer.html?file=https://www.gamelanbvg.com/gendhing/pdf/p6/Mungguh.pdf> diakses 23 September 2022.



NARASUMBER

Suraji (62), dosen Karawitan ISI Surakarta, seniman, dan ahli garap gending. Benowo, Karanganyar.

I.M. Harjito (80), pencipta *Gendhing Mungguh* dan pengajar Karawitan di Amerika. Amerika



GLOSARIUM

A

Ageng secara harfiah berarti besar dan salah satu jenis tembang Jawa, dalam karawitan Jawa digunakan untuk menyebut gending berukuran panjang

Andhegan tempat penghentian sementara pada bagian tengah *gendhing* atau lagu vokal.

Ayak-ayak salah satu jenis komposisi musikal yang setiap *gatra* terdapat dua *tabuhan kenong* pada sabetan balungan genap dan *kempul* atau *gong suwukan* pada akhir *gatra*.

B

Balungan istilah dalam karawitan untuk kerangka gending.

Buka sebuah melodi pendek dalam karawitan Jawa yang dilakukan oleh salah satu *ricikan* gamelan untuk memulai sajian gending.

C

Céngkok pola dasar permainan ricikan dan lagu vokal. *Céngkok* dapat pula berarti gaya. Dalam karawitan dimaknai satu *gongan*. Satu *céngkok* sama artinya dengan satu *Gongan*.

D

Dados/dadi salah satu istilah dalam karawitan Jawa gaya Surakarta untuk menyebut gending yang beralih ke gending lain dengan bentuk yang sama.

G

Gamelan gamelan dalam pemahaman benda material sebagai sarana penyajian *gendhing*.

Garap tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati.

<i>Gaya</i>	cara/pola, baik secara individu maupun kelompok untuk melakukan sesuatu.
<i>Gatra</i>	baris dalam <i>tembang</i> , melodi terkecil yang terdiri atas empat sabetan <i>balungan</i> . Embrio yang hidup, tumbuh dan berkembang menjadi <i>gending</i> .
<i>Gender</i>	nama salah satu instrumen gamelan Jawa yang terdiri dari rangkaian bilah-bilah perunggu yang direntang di atas <i>rancakan</i> dengan nada-nada dua setengah oktaf dan termasuk ke dalam <i>ricikan garap ngajeng</i> .
<i>Gendhing</i>	untuk menyebut komposisi musikal dalam musik gamelan Jawa.
<i>Gerongan</i>	lagu nyanyian bersama dalam sajian karawitan yang dilakukan oleh lebih dari satu orang, bertempo metris dan <i>bercengkok</i> sama.
<i>Gong</i>	salah satu instrumen gamelan Jawa yang berbentuk bulat dengan diameter kurang lebih 90 cm dan pada bagian tengah <i>berpencu</i> .
<i>Gongan</i>	istilah untuk menyebut jumlah siklus <i>tabuhan</i> dari pukulan gong pertama kepukulan gong yang dimaksud.
I	
<i>Inggah</i>	balungan <i>gending</i> atau <i>gending</i> lain yang merupakan lanjutan dari <i>gending</i> tertentu.
<i>Irama</i>	perbandingan antara jumlah pukulan <i>ricikan saron penerus</i> dengan <i>ricikan balungan</i> . Contohnya, <i>ricikan balungan</i> satu kali <i>sabetan</i> berarti empat kali <i>sabetan saron penerus</i> . Atau bisa juga disebut pelebaran dan penyempitan <i>gatra</i> .
<i>Irama dadi</i>	tingkatan <i>irama</i> di dalam satu <i>sabetan balungan</i> berisi empat <i>sabetan saron penerus</i> .
<i>Irama lancar</i>	tingkatan <i>irama</i> yang dalam satu <i>sabetan balungan</i> terdiri dari satu <i>tabuhan saron penerus</i> .

Irama tanggung tingkatan *irama* di dalam satu *sabetan balungan* berisi dua *sabetan saron penerus*.

Irama rangkep tingkatan *irama* yang dalam satu *sabetan balungan* berisi enam belas *tabuhan saron penerus*.

Irama wiled tingkatan *irama* di dalam satu *sabetan balungan* berisi delapan *sabetan balungan*.

K

Kalajengaken suatu *gending* yang beralih ke *gending* lain (kecuali *Mérong*) yang tidak sama bentuknya. Misalnya dari *ladrang* ke *ketawang*.

Kempul jenis instrumen gamelan Jawa yang berbentuk bulat berpencu dengan beraneka ukuran, dari yang berdiameter 40 hingga 60 cm. Saat dibunyikan digantung ditempat yang disediakan (*gayor*).

Kendhang salah satu instrumen atau ricikan dalam *perangkat gamelan Jawa*.

Kenong jenis instrumen gamelan Jawa berpencu memiliki ukuran tinggi kurang lebih 45 cm. untuk *laras sléndro* terdiri lima nada (2, 3, 5, 6, 1) untuk *laras pélog* terdiri tujuh nada (1, 2, 3, 5, 6, 7).

Ketawang bentuk *gending* yang dalam satu *gongan* terdiri dari empat *gatra*, *tabuhan kenong* pada nada akhir *gatra* kedua dan keempat, *kempul* pada akhir *gatra* ketiga, *gong* pada akhir *gatra* ke empat, *kempyang* pada *sabetan balungan ganjil*, dan *kethuk* pada *sabetan balungan* ke dua pada setiap *gatra*.

Kethuk instrumen menyerupai *kenong* dalam ukuran yang lebih kecil bernada 2 untuk *laras sléndro*, dan *laras 6 ageng* untuk *laras pelog*.

Klenengan sajian karawitan secara mandiri tanpa terlibat dengan unsur seni lain.

L

Ladrang salah satu komposisi musikal dalam gending Jawa.

Lancaran bentuk gending yang dalam satu *gongan* terdapat empat *gatra*, *tabuhan kenong* terletak pada akhir *gatra*, *kempul* pada *sabetan balungan* ke enam, ke sepuluh, dan ke empat belas, gong pada akhir *gatra* ke empat, dan *kethuk* pada *sabetan balungan* ganjil.

Laras sesuatu yang bersifat "enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati". Dapat juga berarti nada, yaitu suara yang telah ditentukan jumlah frekuensinya (*penunggul, gulu, dhadha, pélog, lima, nem, dan barang*).

M

Mandheg fenomena berhenti sementara, kemudian dilanjutkan kembali dalam sajian karawitan Jawa

Mérong nama salah satu bagian komposisi musikal gending Jawa yang disajikan setelah buka.

Minggah beralih kebagian yang lain.

Mungguh nilai kepatutan sesuai dengan karakter dan sifatnya.

N

Ngampat proses perubahan laya secara perlahan. Ngampat dipimpin oleh *ricikan* kendang. Biasanya digunakan sebagai tanda apabila akan beralih dari suatu bagian menuju bagian lain dalam suatu sajian gending.

P

Pathet situasi musikal pada wilayah rasa seleh tertentu.

Pelog rangkaian tujuh nada pokok dalam gamelan Jawa, yakni 1234567 yang memiliki interval berbeda.

- R**
Rambahan indikator yang menunjukkan panjang atau batas ujung akhir permainan suatu rangkaian notasi *balungan* gending.
- S**
Sabetan ketukan pada setiap *gatra* yang bersifat ajeg. Setiap *gatra* berisi empat *ketukan* yang cepat lambatnya menyesuaikan dengan *irama* dan tempo sajian gending. Setiap *sabetan balungan* dapat berisi nada atau tanpa nada, dan dapat pula diisi lebih dari satu atau nada dengan menggunakan garis harga nada.
- Sindhenan* lagu vokal tunggal yang dilantunkan oleh *sindhen* bersamaan dengan sajian gending.
- Seleh* nada akhir dari suatu gending yang memberikan rasa dan kesan selesai.
- Sléndro* rangkaian lima nada pokok dalam gamelan Jawa, yakni 12356 yang memiliki interval hampir sama.
- Suwuk* istilah untuk penyebutan bahwa sajian dalam gending berakhir.
- T**
Tafsir keterangan, interpretasi, pendapat, atau penjelasan agar maksudnya lebih mudah dipahami/upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.
- U**
Umpak inggah bagian dari *balungan* gending yang menghubungkan antara *mérong* dan *inggah*.
- W**
Wiledan variasi-variasi yang terdapat dalam *céngkok*, yang lebih berfungsi sebagai hiasan lagu.

BIODATA PENYAJI



A. Identitas Pribadi

Nama : Reisa Nadya Larasati
Tempat & Tanggal Lahir : Sukoharjo, 5 Agustus 2000
Alamat : Malangan RT 01 RW 02, Malangan,
Bulu, Sukoharjo, Jawa Tengah.
Nomor Telepon : 0882005619027
E-mail : reisalarasati08@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Tahun Lulus
1	TK Malangan	Ds. Malangan, Bulu, Sukoharjo	2007
2	SD Negeri 02 Malangan	Ds. Malangan, Bulu, Sukoharjo	2013
3	SMP Negeri 2 Tawang Sari	Kateguhan, Kec. Tawang Sari	2016
4	SMK Negeri 8 Surakarta	Jl. Sangihe, Kepatihan Wetan, Surakarta	2019

DAFTAR PENGRAWIT

NO	NAMA	SEMESTER	RICIKAN	KETERANGAN
1	Reisa Nadya Larasati	VII	Sindhen	Penyaji
2	Gilang Ari P	VII	Rebab	Pendukung
3	Anissa Salsabella A	VII	Kendang	Pendukung
4	Frans Ditto	VII	Gender	Pendukung
5	Awan Elang	VII	Bonang Barung	Pendukung
6	Triyanto	V	Bonang Penerus	Pendukung
7	Sakuntala Dewi P	VII	Slenthem	Pendukung
8	Fadri Janu	VII	Demung I	Pendukung
9	Adianta Fonda	V	Demung II	Pendukung
10	Dhesanta Anggun P	VII	Saron I	Pendukung
11	Yolanda Stifuny	V	Saron II	Pendukung
12	Lusi Sari N	VII	Saron III	Pendukung
13	Dhian Tri Harsini	VII	Saron IV	Pendukung
14	Teguh Kusuma A	VII	Saron Penerus	Pendukung
15	Ma'ruf Hidayat	VII	Kenong + Kethuk-Kempyang	Pendukung
16	Tegar Kusuma A	VII	Kempul-Gong	Pendukung
17	Ardian Fanani	V	Siter	Pendukung
18	Rangga Dwi Handito	VII	Gambang	Pendukung
19	Achmad Imam Nur Huda	VII	Penunthung	Pendukung
20	Rismawan	VII	Gender Penerus	Pendukung
21	Aris Murtopo	V	Gerong I	Pendukung
22	Danang Bagus Suryaputra, S.Sn.	Alumni	Gerong II	Pendukung